

MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA SISWA PADA MATERI POKOK ALAT UKUR SATUAN PANJANG MELALUI PENERAPAN METODE DEMONSTRASI DAN PEMBERIAN TUGAS

(Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Siswa Kelas II SD Negeri Tunas Mulya Kecamatan Sagalaherang Kabupaten Subang pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2018/2019)

Emma Narumanah

SD Negeri Tunas Mulya
emanarumanah@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Alat Ukur Satuan Panjang melalui penerapan Model Pembelajaran Metode Demonstrasi dan Pemberian Tugas pada siswa kelas II SD Negeri Tunas Mulya Kecamatan Sagalaherang Kabupaten Subang semester Genap tahun pelajaran 2018/2019. Subyek penelitian terdiri dari 22 orang siswa yang heterogen. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus sertiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan , pada pertemuan ke 1 dan ke 2 tentang pembahaasan materi pelajaran, sedangkan pertemuan ke 3 dilaksanakan tes formatif. Rata- rata hasil tes formatif siklus 1 adalah 69,75 dan rata- rata hasil tes formatif siklus 2 adalah 81,91. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan nilai rata- rata sebesar 12,24 (17,55%). Dengan demikian pembelajaran Matematika dengan Model Pembelajaran Metode Demonstrasi dan Pemberian Tugas dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Kata Kunci : Alat Ukur Satuan Panjang, Kemampuan Siswa, Metode Demonstrasi dan Pemberian Tugas, Matematika.

PENDAHULUAN

Undang-undang RI nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Proses belajar mengajar ditujukan untuk mencapai tujuan pendidikan atau dalam lingkup yang lebih khusus, tujuan pengajaran yang meliputi aspek-aspek pengetahuan sikap dan nilai serta keterampilan.”

Usaha yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, khususnya pendidikan matematika di sekolah sudah banyak dilakukan. Salah satunya dengan perubahan kurikulum serta melalui kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan. Namun, sampai saat ini mutu pendidikan di Indonesia masih belum mendapatkan hasil yang memuaskan, baik ditinjau dari proses pembelajarannya maupun hasil belajar siswanya.

Matematika merupakan ilmu yang mendasari perkembangan teknologi modern. Selain itu, matematika merupakan sarana berpikir dalam menentukan sekaligus mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, mempunyai peran penting dalam berbagai macam disiplin, dan dapat memajukan daya pikir manusia. Untuk mencipta dan menguasai teknologi dimasa depan, diperlukan penguasaan matematika yang kuat sedini mungkin. Mata pelajaran matematika diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analistis, sistematis, kritis, kreatif dan kemampuan bekerja sama (Depdiknas, 2006:93).

Namun demikian matematika dianggap sebagai pelajaran yang sangat sulit dipahami karena selalu berkaitan dengan angka rumus. Hal tersebut menjadi penyebab rendahnya hasil belajar matematika. Pernyataan tersebut didukung dari kenyataan yang ada dilapangan yang

menunjukkan bahwa hasil belajar matematika di SDN Tunas Mulya tergolong rendah bila dibandingkan dengan mata pelajaran yang lainnya.

Berdasarkan hasil observasi, rendahnya nilai hasil belajar siswa di SDN. Tunas Mulya disebabkan oleh beberapa faktor antara lain; metode pembelajaran yang diterapkan di sekolah masih bersifat konvensional dan penggunaan alat peraga/media jarang sekali digunakan, sehingga pemahaman terhadap konsep matematika sulit dicerna. Siswa kurang dilibatkan dalam proses pembelajaran dan cenderung pasif, terbukti dalam kegiatan belajar siswa selalu diam saja ketika mendapatkan kesulitan dalam belajar, siswa selalu menunggu guru untuk diberikan contoh-contoh soal dan cara pengerjaannya yang benar tanpa mencoba berpikir untuk menggali dan membangun idenya sendiri, siswa tidak pernah mengajukan pertanyaan yang dianggap kurang dimengerti dan siswa tidak berani menjawab pertanyaan serta mempresentasikan jawaban di depan kelas. Karena itu metode ini lebih baik jika diubah dengan metode yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar yang produktif.

Di SDN. Tunas Mulya khususnya Kelas II, terdapat permasalahan yang dihadapi oleh siswa yaitu kurangnya kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika pada perkalian bilangan cacah. Terlihat dalam mengerjakan soal, siswa tidak mengerti apa yang harus dilakukan untuk menghitung perkalian dengan cara yang lebih mudah, tidak bisa merencanakan bagaimana cara menyelesaikan (menemukan pola atau rumus matematika), menyelesaikan rencana (mengerjakan jawaban), dan memeriksa kembali jawaban yang telah diperoleh. Pernyataan tersebut didukung pula pada hasil nilai ulangan harian siswa pada Alat Ukur Satuan Panjang, yaitu dari 22 siswa, hanya 8 siswa tuntas belajar (sesuai KKM yaitu ≥ 70), sedangkan 14 siswa tidak tuntas belajar. Jadi prosentase ketuntasan belajar siswa di Kelas II yaitu siswa yang tuntas belajar sekitar 36,36% dan yang tidak tuntas belajar sekitar 63,64%.

Alasan pemilihan pembelajaran menggunakan Metode Demontrasi dan Pemberian Tugas merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam *Metode Demontrasi dan Pemberian Tugas* dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, untuk merespon dan saling membantu. Sedangkan guru lebih berperan sebagai organisator, sehingga dalam pembelajaran ini memungkinkan para siswa semakin aktif dan interaktif.

Melihat kondisi rendahnya prestasi atau hasil belajar siswa tersebut beberapa upaya dilakukan dengan menambahkan metode pembelajaran seperti metode demonstrasi dan pemberian tugas kepada siswa.

Dengan pemberian pekerjaan rumah dan demonstrasi kepada siswa diharapkan siswa dapat meningkatkan aktifitas belajarnya, sehingga terjadi pengulangan dan penguatan terhadap materi yang di berikan di sekolah dengan harapan siswa mampu meningkatkan hasil belajar atau prestasi siswa.

KAJIAN TEORI

Metode Demonstrasi

Demonstrasi sebagai metode mengajar adalah bahwa seseorang atau demonstrator (orang luar yang sengaja diminta), atau seseorang siswa memperlihatkan kepada seluruh kelas suatu proses (J.J. Hasibuan, 2006). Misalnya bekerja suatu alat pencuci otomatis, cara membuat kue, cara mencangkok, cara okulasi, dan sebagainya.

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan suatu proses kejadian. Metode demonstrasi biasanya di aplikasikan dengan menggunakan alat-alat bantu pengajaran seperti benda-benda miniature, gambar, peralatan laboratorium dan lain-lain. (Cecep, 2005).

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui

penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan (Muhibinsyah, 2000).

Metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk memperlihatkan suatu proses atau cara kerja untuk benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran (Syaipudin Bahri Djamarah, 2000).

Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas dapat diartikan sebagai suatu format interaksi belajar mengajar yang ditandai dengan adanya satu tugas atau lebih tugas yang diberikan oleh guru, dimana penyelesaian tugas-tugas tersebut dapat dilakukan secara perseorangan atau secara kelompok sesuai dengan perintahnya. (Moedjiono dan Dimiyati, 1992/1993)

Sedangkan Supriatna, Nana, dkk (2007:200) mengemukakan bahwa metode penugasan (pemberian tugas) adalah suatu penyajian bahan pembelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar dan memberikan laporan sebagai hasil dari tugas yang dikerjakannya. Metode ini mengacu pada penerapan unsure-unsur “learning by doing”.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SD Negeri Tunas Mulya Kecamatan Sagalaherang Kabupaten Subang, yang beralamat di Jalan Raya Ciwahang Desa Dayeuhkolot Kecamatan Sagalaherang Kabupaten Subang. Penelitian ini dilaksanakan di Kelas II pada semester genap Tahun Pelajaran 2018/2019. Materi yang menjadi bahasan pada penelitian ini adalah Alat Ukur Satuan Panjang. Yang menjadi subyek dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah peserta didik Kelas II SD Negeri Tunas Mulya Kecamatan Sagalaherang Kabupaten Subang Tahun Pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 22 orang. Sedangkan waktu penelitian berlangsung selama 6 bulan, yaitu dari Januari 2019 sampai dengan Juni 2019.

Untuk siklus I akan dibahas materi tentang usaha perjuangan kemerdekaan Indonesia, yang akan dibagi menjadi dua pertemuan kegiatan pembelajaran. Sedangkan untuk siklus II akan dibahas materi tentang peristiwa-peristiwa politik dan ekonomi Indonesia pasca pengakuan kedaulatan, yang juga akan dibahas dalam dua pertemuan kegiatan pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu proses pengkajian kegiatan pembelajaran dalam rangka memperbaiki kualitas pembelajaran atau mengatasi masalah pembelajaran. Prosedur yang dapat ditempuh oleh seorang guru dalam merancang PTK adalah :

- 1) Guru mengamati pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang telah atau yang sedang dilaksanakan (dengan bantuan rekan sejawat).
- 2) Melakukan identifikasi masalah dan faktor penyebabnya, kemudian membuat rencana pemecahan dan merumuskan pertanyaan penelitian.
- 3) Merumuskan gagasan pemecahan berupa rencana tindakan, penyusunan rancangan instrumen yang akan digunakan, dan menyusun jadwal kegiatan serta persiapan teknis lainnya.
- 4) Melaksanakan penelitian tindakan secara kolaboratif dengan rekan sejawat sesuai dengan yang sudah direncanakan. Dalam pelaksanaan ini juga dilaksanakan observasi untuk mengamati kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hal di atas, maka desain Penelitian yang akan penulis lakukan dalam Penelitian Tindakan Kelas kali ini adalah model Stephen Kemmis dan Robin Mc. Taggart (Wiriaatmadja, 2005:62)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Analisis Data

Siklus 1

Dengan menggunakan Metode Demonstrasi dan Pemberian Tugas, secara umum proses belajar mengajar berjalan lancar. Semua siswa bekerja dan belajar, karena setiap siswa

mempunyai keinginan untuk dapat menjawab soal dalam postes dan mendapatkan nilai yang baik. Walaupun demikian masih ada beberapa siswa yang belum belajar secara maksimal, masih terganggu dengan kegiatan lain seperti mengobrol dengan teman disebelahnya dan juga diam saja memperhatikan siswa lain yang bekerja.

Siklus 2

Di siklus 2 proses belajar mengajar berjalan lebih lancar, karena pengalaman siswa disiklus 1 dan nilai yang didapatkannya. Untuk itu siswa belajar lebih maksimal terutama pada saat diskusi, mereka berusaha untuk dapat memecahkan soal sendiri dan didiskusikan dengan anggota kelompok pasangannya. Waktu yang digunakan untuk diskusi lebih efektif dan luasa, sehingga semua tugas bisa selesai sesuai yang diharapkan oleh guru.

Motivasi siswa belajar dengan menggunakan Metode Demontrasi dan Pemberian Tugas ini terlihat sangat antusias, semua siswa seolah berlomba untuk menyelesaikan tugas kelompoknya dengan baik dan Ingin yang pertama selesai dan mempresentasikannya di depan kelas.

B. Pembahasan

Di SDN. Tunas Mulya khususnya Kelas II, terdapat permasalahan yang dihadapi oleh siswa yaitu kurangnya kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika pada perkalian bilangan cacah. Terlihat dalam mengerjakan soal, siswa tidak mengerti apa yang harus dilakukan untuk menghitung perkalian dengan cara yang lebih mudah, tidak bisa merencanakan bagaimana cara menyelesaikan (menemukan pola atau rumus matematika), menyelesaikan rencana (mengerjakan jawaban), dan memeriksa kembali jawaban yang telah diperoleh. Pernyataan tersebut didukung pula pada hasil nilai ulangan harian siswa pada Alat Ukur Satuan Panjang, yaitu dari 22 siswa, hanya 8 siswa tuntas belajar (sesuai KKM yaitu ≥ 70 }, sedangkan 14 siswa tidak tuntas belajar. Jadi prosentase ketuntasan belajar siswa di Kelas II yaitu siswa yang tuntas belajar sekitar 36,36% dan yang tidak tuntas belajar sekitar 63,64%.

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah hasil postes siklus 1 dan siklus 2. Dalam hal ini diterapkan ketuntasan belajar secara individu dengan Kriteria Ketuntasan Minimal 70 dan secara klasikal dinyatakan tuntas bila siswa yang telah tuntas mencapai 85% dan seluruh siswa.

Tabel Data Perbandingan Postes Siklus I dan Siklus II

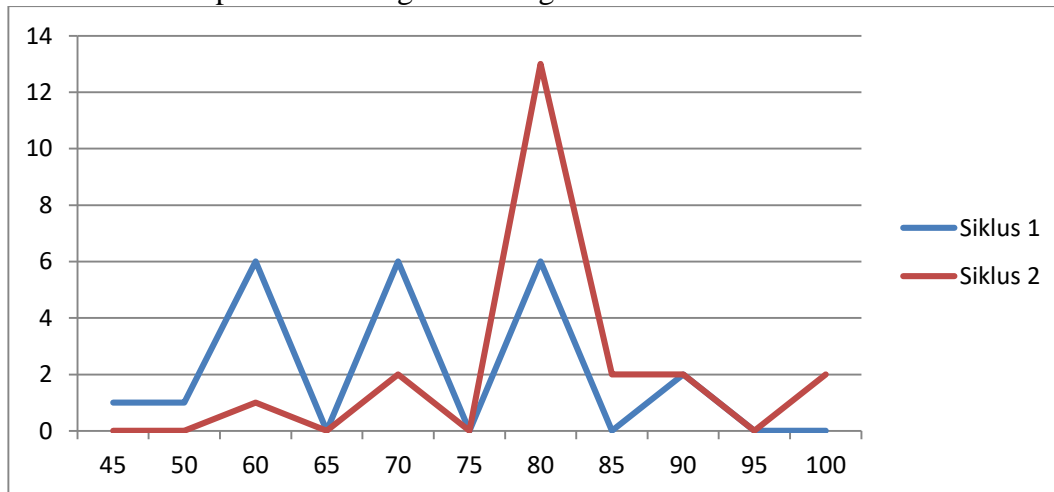
No	Nama	SIKLUS I	SIKLUS 2	KET
1	ADYA MUJAHIDILAH	80	90	Tuntas
2	ANNISA NURHIDAYAH	45	70	Tidak Tuntas
3	ASTI MAULANI F	60	80	Tuntas
4	DEFITRA MULYANA	80	90	Tuntas
5	EXEL AGUNG SETIANA	80	80	Tuntas
6	ILYAS FADHILAH	80	80	Tuntas
7	IMA NOVIANTA	70	85	Tuntas
8	M ADITYA N	60	80	Tuntas
9	MESYA LAILA P	60	80	Tuntas
10	MELIANA PUTRI F	90	100	Tuntas
11	MUHAMAD AGUNG G	80	85	Tuntas
12	MUHAMAD ALFIN	50	60	Tidak Tuntas
13	NAYLA NURMA N	70	70	Tuntas
14	RANIAH APRILIA S	80	80	Tuntas
15	RIANTI OKTAVIA	70	80	Tuntas
16	SEPTIANA ROHANA	60	80	Tuntas

17	VANESSA REVINA	70	80	Tuntas
18	VIOLIN MAHETRI	60	80	Tuntas
19	ZAHRA HOERUNISSA	90	100	Tuntas
20	NZILA ZIHARNANI	60	80	Tuntas
21	EKA GUNAYA PUTRA	70	80	Tuntas
22	ROMAT RENDRA S	70	80	Tuntas
JUMLAH		1535	1780	
RATA-RATA NILAI		69,77	81,91	

Tabel Data Hasil Postes Siklus I dan Siklus II

No	Nilai	Frekwensi	Frekwensi
1	45	1	0
2	50	1	0
3	55	0	0
4	60	6	1
5	65	0	0
6	70	6	2
7	75	0	0
8	80	6	13
9	85	0	2
10	90	2	2
11	95	0	0
12	100	0	2
Jumlah Siswa		22	22

Data tersebut dapat dibuatkan grafik sebagai berikut :



Grafik Perbandingan Hasil Postes Siklus 1 dan Siklus 2

Melihat data pada tabel di atas, terdapat perbedaan data hasil tes akhir pada siklus I dan II sebagai berikut:

- Nilai rata-rata tes akhir siklus I adalah 69,75 dan nilai rata-rata tes akhir siklus II adalah 81,91. Peningkatan nilai rata-rata yaitu 12,24 (17,55%)
- Nilai tertinggi tes akhir siklus I adalah 90 dan nilai tertinggi tes akhir siklus II adalah 100. Peningkatan nilai tertinggi yaitu 10 (11,11%)

- c. Nilai terendah tes akhir siklus I adalah 45 dan nilai terendah tes akhir siklus II adalah 60. Peningkatan nilai terendah yaitu 15 (30,00%)
- d. Jumlah siswa yang mencapai dan melampaui KKM pada siklus I sebanyak 11 siswa (50,00%) dan jumlah siswa yang mencapai dan melampaui KKM pada siklus II sebanyak 20 siswa (90,90%)

Berdasarkan analisis dan pengolahan data di atas, telah terjadi peningkatan diberbagai faktor baik dari nilai rata-rata, nilai terendah dan jumlah siswa yang mencapai nilai KKM. Begitupun dan hasil observasi dan angket siswa yang menunjukkan peningkatan kualitas pembelajaran, baik interaksi guru dengan siswa, siswa dengan siswa, siswa dengan materi pelajaran dan sikap siswa lebih aktif bekerjasama dalam kelompoknya. Dengan demikian penelitian ini membuktikan bahwa penerapan Metode Demonstrasi dan Pemberian Tugas dapat meningkatkan kerena ampunan siswa memahami materi Alat Ukur Satuan Panjang pada siswa Kelas II SD Negeri Tunas Mulya Kecamatan Sagalaherang Kabupaten Subang semester genap tahun pelajaran 2018/2019.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil pengolahan dan analisis data, maka dari hasil perbaikan pembelajaran telah dilaksanakan dapat ditarik kesimpulan yaitu sebagai berikut : Proses penyampaian pembelajaran matematika harus didasarkan pada penguasaan konsep serta pemberian alat Bantu bagi siswa. Dengan demikian alat Bantu tersebut bisa digunakan pada saat proses belajar mengajar sehingga dapat menjadikan bahan untuk meningkatkan frekuensi hasil belajar. Maka dari itu guru harus mampu menciptakan desain pembelajaran yang dapat diterima oleh siswa.

Saran

Dengan mengacu terhadap kesimpulan, maka dari itu penulis dapat memberikan saran yaitu: 1) Dalam menyampaikan proses pembelajaran guru sebaiknya tidak terlalu cepat dalam menjelaskan materi pembelajaran. 2) Selanjutnya harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Dengan demikian siswa bisa lebih berani dan mampu untuk menerima materi yang disajikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2010. *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Beni S.Ambarjaya.2008. *Teknik-teknik Penilaian Kelas*.Bandung: Tinta Emas Publishing.
- Darsono. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: CV IKIP Semarang Press
- Departemen Pendidikan Nasional, 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar dan Madrasah*. Jakarta:Depdiknas.
- Kunandar.2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Fathurohman, Pupuh, 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung:PT Refika Aditama.
- Robert E. Slevin. 2008. *Cooperatif Learning Teori*. Bandung : Nusa Media
- Slameto.2010. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.